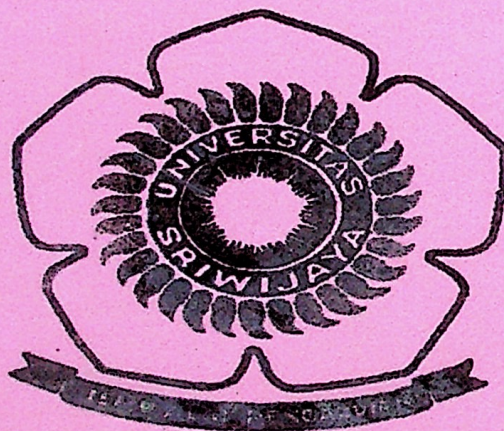


**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM PELATIHAN (Studi di UPTD Panti Sosial
Karya Wanita Harapan Palembang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh derajat
Sarjana S-1 Ilmu Sosiologi**



Oleh:

**DINA AGUSTINA
0706 100 2024**

**JURUSAN ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2010**

S
331-407
DIM
P
C-101355
2010

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM PELATIHAN (Studi di UPTD Panti Sosial
Karya Wanita Harapan Palembang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh derajat
Sarjana S-1 Ilmu Sosiologi**



Oleh:

**DINA AGUSTINA
0706 100 2024**

**JURUSAN ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN
(Studi di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang)

SKRIPSI

**Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

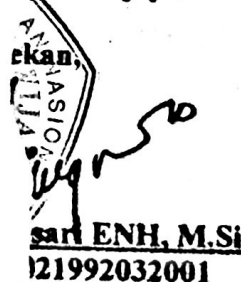
**DIAJUKAN OLEH :
DINA AGUSTINA
07061002024**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal - Juni 2010**

DOSEN PEMBIMBING I
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

DOSEN PEMBIMBING II
Mery Yanti, S.sos, M.Si
NIP. 197705042000122001

Juli 2010
Sosiologi
al dan Ilmu Politik
s Sriwijaya


sari ENH, M.Si
121992032001

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN
(STUDI DI UPTD PANTI SOSIAL KARYA WANITA
HARAPAN PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 22 Juli 2010**


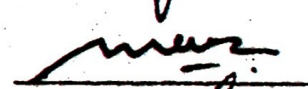


SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
Ketua

Mery Yanti, S.Sos, MA
Anggota

Drs. Mulyanto, MA
Anggota

Dr. Ridhah Taqwa
Anggota

**Indralaya, Juli 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

“Kemenangan yang seindah – indahnyanya dan
sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh
manusia ialah menundukan diri sendiri.

(Ibu Kartini)

Ku Persembahkan kepada:

1. Allah SWT sebagai Ungkapan Puji dan Syukurku
kepada-Mu ya Allah
2. Kedua Orang Tua ku tercinta, yang tak henti-hentinya
memberikan kasih sayang dan Do'a kepadaku
3. Saudara-saudaraku tercinta
4. Orang yang mengasihiku
5. Teman-temanku tersayang
6. Almamaterku.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan (Studi di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui program pelatihan yang dilaksanakan UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan dalam memberdayakan perempuan. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu sosiologi serta khususnya Sosiologi Pembangunan dan Sosiologi Gender. Manfaat praktisnya diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis ini di kemudian hari dan memberi kontribusi tentang program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang.. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dengan informan 10 orang, 5 orang siswi sebagai informan utama dan 5 orang sebagai informan pendukung yang terdiri dari 1 orang kepala panti, 2 orang karyawan/pekerja sosial, dan 2 orang instruktur keterampilan. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil di lapangan ditemukan bahwa program pelatihan yang diberikan UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang yaitu *Pertama*, program bimbingan yang mencakup bimbingan mental dan sosial. *Kedua*, program pelatihan yang mencakup keterampilan menjahit dan keterampilan salon/tata rias. Masing-masing program berlangsung selama 6 bulan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan ini adalah *Pertama*, kurangnya proses sosialisasi dan partisipasi yang dilakukan oleh instansi terkait tingkat Kabupaten/Kota dalam menyeleksi dan mengirimkan calon siswi untuk mengikuti program pelatihan ini. *Kedua*, Peranan Pekerja Sosial yang kurang tanggap dalam menangani permasalahan. *Ketiga*, masih terbatasnya sarana penunjang seperti peralatan keterampilan yang canggih

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan,



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan (Studi di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang)”.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr Zulfikri Suleman, MA, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mulyanto, MA, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan nasehat yang membangun pada penulis.
6. Semua Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Ismail Tus, SE, M.Si selaku Kepala UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang, Ibu Yusri Hayani, S.Psi dan seluruh staf pegawai UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang.

8. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, nasehat dan dukungan baik moril maupun materi serta kasih sayang yang takkan ada habisnya. Maaf Dina belum bisa berbuat apa-apa untuk ayah dan ibu, hanya ini yang bisa Dina persembahkan semoga ayah dan ibu bangga. Dan Dina yakin, dengan doa ayah dan ibu, anakmu ini pasti berhasil, amiicennn!!! Terimakasih ayah, ibu, selalu sayang kalian.
9. Saudara-saudaraku, Yulia Puspita Sari, SE (mang uli), Ade Aprilian A.Md (mimi), dan si bungsu Okta Silviana (dedek), terima kasih kalian selalu ada menemaniku...huhuuuu!!!thanks so much yang pasti. Dan my little angel "Cha2",yang selalu memberikan kerepotan, dan inspirasi serta kelucuan setiap harinya, love u full sayang!!!**cepat besar yah,jadi anak yang pintar,jangan nangis terus yah sayang!!***
10. "Nungcoe",,setidaknya walaupun tak selalu bisa menemaniku tetapi terimakasih karena selalu ada untukku, terimakasih yah sayang. Terimakasih untuk semuanya, doa, dan selalu support Dina dari jauh. Especially,,Thanks So much and always love n' miss u...!!!
11. Sahabat2ku tersayang, Cuit, Tata, mirentong, nyak, taha, arief, ibi, rio, kiki, novrizon "ketum", hendra, oca, edo "ndut" n edo "kibo". Ehm, kalian "My inspiration, thanks yah buat kegilaan kita, buat semuanya deh...heheheee***cepat nyusul yah kecuali ibi,Pisss dahhh**
12. Teman2 seperjuangku, desi, winda, dewi, dan pipit. Akhirnya kita menyelesaikan misi besar ini. Tak sia-sia semuanya, pengorbanan yang manis!!! Buat indah dan cuit, cepat nyusul yah sayang, kamu pasti bisa dan

semua akan indah pada waktunya, okehh!!! Wish we all the best...**FIGHTING**

13. Ga lupa buat dosenku yang lagi S2, mba fira. Yang pasti makasih yah mba buat nasehat dan pengetahuan yang mba kasih ke dina. Makasih sangat yah mba. Cepet selesai S2 nya yah mba,FIGHTING!!!
14. KkQ mr. rery, mba ta2, k ija' serta CP community, makasih buat yang pernah kita lakukan bareng dan semua2nya deh. Terimakasih yah.
15. Buat seluruh angkatan 2006 Sosiologi and Administrasi Negara. Saya bangga menjadi mahasiswa FISIP, bisa kenal kalian semua dan jayalah bersama***jiaahhh, iklan deh,heheee*** buat anak2 SOS 06, kiki aulia, devi sukma, eli, mela, sangkut, eet, aas, gita dan semua2nya yang tak bisa saya sebutkan satu2, yang pasti terimakasih temand-temandku, terimakasih atas pertemanan yang singkat ini.
16. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan membawa kemajuan bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi.

Palembang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

No. DAFTAR: 101355

TANGGAL: 02 AUG 2010

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Tinjauan Pustaka	
1.5.1 Pengertian Pemberdayaan.....	10
1.5.2 Pengertian Pelatihan.....	16
1.5.3 Penelitian yang Relevan.....	17
1.6 Kerangka Pemikiran.....	20
1.7 Metode Penelitian.....	24
1.7.1 Desain Penelitian.....	24
1.7.1.1 Lokasi Penelitian.....	24
1.7.1.2 Jenis dan Sifat Penelitian.....	24
1.7.1.3 Informan.....	24
1.7.2 Batasan Pengertian.....	25
1.7.3 Unit Analisis.....	25
1.7.4 Data dan Sumber Data.....	26

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.7.6 Teknik Analisis Data.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
2.1 Sejarah Pelatihan Di Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang.....	30
2.1.1 Kondisi Panti.....	32
2.1.2 Kegiatan.....	33
2.1.3 Status Sosial Ekonomi Siswi.....	38
2.3 Deskripsi Informan.....	42
BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI	
3.1 Program Pelatihan Untuk Pemberdayaan Perempuan.....	44
3.1.1 Program Bimbingan Mental dan Sosial.....	51
3.1.2 Program Pelatihan Keterampilan Menjahit dan Tata Rias/Salon..	57
3.1.2.1 Keterampilan Menjahit.....	57
3.1.2.2 Keterampilan Tata Rias/Salon.....	60
3.1.2.3 Bagian Akhir Setelah Mengikuti Pelatihan.....	63
3.2 Kendala-kendala.....	65
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan	68
4.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah siswi berdasarkan jenis keterampilan tahun 2010.....	38
Tabel 2 Jumlah siswi berdasarkan daerah asal tahun 2010.....	39
Tabel 3 Jumlah siswi berdasarkan latar belakang pendidikan tahun 2010....	40
Tabel 4 Jumlah siswi Tahun 2009 berdasarkan daerah asal.....	40

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Siklus Pemberdayaan.....	13
Bagan 2 Skema Kerangka Pemikiran.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi saat ini, Indonesia dituntut memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki pengetahuan luas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya agar tercipta SDM seperti itu adalah melalui pelatihan dan pendidikan, baik formal maupun non formal. Perempuan merupakan salah satu unsur dalam menunjang program pembangunan nasional dan ikut berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat.

Dalam pembangunan diperlukan keikutsertaan baik perempuan atau laki-laki, karena tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan hanya menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik yang muncul adalah masyarakat merasa “tidak memiliki” dan “acuh tak acuh” terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat



lokal yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Bahkan mereka akan mempunyai “pengetahuan lokal” untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut.

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Sudah banyak kemajuan yang dicapai, namun dengan dinamika perubahan global, kualitas manusia Indonesia masih harus mengejar ketertinggalannya dari banyak Negara di kawasan regional maupun internasional. Ukuran kualitas sumber daya manusia antara lain adalah Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index atau HDI), yang merupakan komposit indeks dengan komponen pendidikan, kesehatan dan ekonomi di dalamnya. HDI Indonesia pada tahun 2007 berada pada urutan ke-107 dari 177 negara. Peringkat HDI Indonesia dibawah Negara Vietnam urutan 105 dan Negara Palestina di urutan 106 (Human Development Report 2008).

Kualitas hidup perempuan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kualitas hidup laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Gender (Gender-related Development Index atau GDI) yang pada tahun 2007 berada di peringkat ke-94 dari 144 negara yang diukur, yaitu lebih rendah dari Vietnam yang peringkatnya 91 namun lebih baik dibandingkan Kamboja yang peringkatnya 114. Kesenjangan antara nilai HDI dan GDI ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan sumber daya manusia secara keseluruhan belum sepenuhnya diikuti dengan keberhasilan dalam pembangunan gender. Ukuran lain yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan pemberdayaan

perempuan adalah Gender Empowerment Measurement atau GEM, yang menitikberatkan pada partisipasi perempuan di bidang ekonomi, politik dan pengambilan keputusan. Angka GEM Indonesia pada tahun 2007 berada di peringkat ke-60. Tetapi pada tahun 2007-2008, GEM Negara Indonesia tidak diukur karena hanya Negara-negara yang rangking HDI nya 1 sampai 93 yang diukur GEMnya. Di Provinsi Sumatera Selatan, urutan HDI pada tahun 2006 adalah urutan ke-13 dari 33 propinsi yang ada di Indonesia, GDI pada urutan ke 12, dan GEM pada urutan ke-9. (Human Development Report 2008)

Analisis dari masing-masing komponen HDI dan GDI menunjukkan beberapa hal pokok di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan tahun 2006 berjumlah 6.899.892 jiwa, dimana jumlah jenis kelamin laki-laki Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2005 sebesar 100,70 persen. Dari aspek kesehatan, jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 bahwa kondisi kesehatan Provinsi Sumatera Selatan belum tercapai secara optimal, salah satunya terlihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) yang tergolong tinggi. Berdasarkan hasil survey BPS 2005, AKI Sumatera Selatan mencapai 467 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target Program Indonesia Sehat 2010 sebesar 150 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Sumatera Selatan pada tahun 2007 menurun dari tahun 2006, jika pada tahun 2006 berjumlah 69,64 persen, maka pada tahun 2007 jumlah TPAK 69,03 persen. Beberapa faktor utama

yang menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor umur dan tingkat pendidikan. (Data Badan Pusat Statistik Tahun 2006).

Di bidang politik, meskipun Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu mengamanatkan keterwakilan 30 persen perempuan dalam pencalonan anggota legislatif. Namun hasil PEMILU 2009 masih menunjukkan rendahnya keterwakilan perempuan di bidang legislatif, yaitu keterwakilan perempuan di DPR-RI hanya 99 anggota perempuan atau 17,68 persen dari 560 anggota DPR. Dibanding hasil PEMILU 2004, angka ini jauh lebih baik. Dalam PEMILU 2004 jumlah anggota DPR perempuan hanya 63 orang dari 550 atau 11,45 persen. Di Sumatera Selatan jumlah perempuan yang menjadi anggota DPRD periode 2009-2014 adalah sebanyak 10 orang atau 13 persen dari 75 anggota dewan. Angka ini jauh dari 30 persen kuota perempuan di legislatif sebagaimana diamanatkan Undang-Undang. (Suara Merdeka,22/5. Rian Bayu S, 2009).

Pada sektor informal sebagian besar (60 persen) wirausahawan mikro, kecil dan menengah adalah perempuan. Pengusaha perempuan Indonesia yang bergerak di bidang usaha kecil yaitu 85 persen, usaha menengah 13 persen dan hanya 2 persen yang memiliki usaha besar. Dengan demikian kewirausahawan perempuan memiliki andil dalam mendorong peranan perempuan sebagai agen perubahan karena merupakan sumber kegiatan ekonomi yang cukup besar dalam penciptaan lapangan kerja baru.

Pembangunan dan pemberdayaan saling berkaitan dalam usaha untuk mewujudkan suatu visi dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini pemberdayaan merupakan suatu konsep dalam pembangunan, dimana individu, kelompok atau komunitas berusaha memperbaiki kehidupan untuk membentuk masa depan dan mencapai tujuan serta upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara dalam rangka proses aktualisasi kemanusiaan dalam segala bidang kehidupan yaitu politik, ekonomi, sosial, hukum, pendidikan dan lainnya (Onny S. Pjinono dan AMW Pranaka dalam Pemberdayaan: konsep, kebijakan, dan implementasi, 1996). 2 hal penting dalam pemberdayaan, pertama yaitu bersifat primer, yaitu memberikan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada individu yang tidak berdaya menjadi berdaya sebagai usaha untuk memberikan kemandirian melalui organisasi. Kedua, bersifat sekunder dimana lebih memberikan motivasi agar memiliki kemampuan untuk memberdayakan diri yang dibentuk melalui proses dialog atau interaksi. Kedua hal ini saling melengkapi dalam proses pemberdayaan

Dalam pemberdayaan, perempuan diartikan dalam dua kategori. *Pertama*, perempuan yang luar biasa yaitu perempuan memiliki kualifikasi dan kapabilitas tinggi. *Kedua* yaitu perempuan biasa, perempuan yang kurang memiliki banyak peluang bila dibandingkan dengan perempuan yang luar biasa. Dua kategori perempuan ini memiliki peluang yang berbeda, karena peluang tersebut dibatasi oleh kekuatan. Kekuatan perempuan yang tinggi akan lebih mudah untuk terjun dan berpartisipasi di bidang sosial, politik, ekonomi dan lainnya, sedangkan kekuatan perempuan yang biasa, tentunya kurang mampu untuk terjun ke dalam

bidang tersebut. Dalam penelitian ini perempuan yang diteliti termasuk dalam kategori kedua dimana perempuan biasa yang kurang memiliki peluang sehingga kurang bisa untuk memberdayakan diri sendiri. Diharapkan agar perempuan dapat menjadi sumber daya manusia yang berdaya guna.

Data menunjukkan perempuan jauh tertinggal dalam proses pembangunan. Ketertinggalan perempuan dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya: 1) masih besarnya jumlah penduduk buta aksara; 2) masih tingginya jumlah kematian ibu melahirkan dan kekurangan gizi; 3) masih besarnya jumlah penduduk perempuan yang masih miskin baik di perkotaan maupun di pedesaan; 4) masih adanya sikap dan tindakan kekerasan terhadap perempuan; 5) masih banyaknya trafiking terhadap perempuan; 6) masih banyaknya perempuan yang menderita HIV/AIDS; 7) besarnya jumlah perempuan di usia lansia (kelompok penduduk yang tidak produktif lagi). (data SUSENAS 2007).

Dalam mendukung terwujudnya kualitas hidup perempuan dan meningkatkan peran mereka diperlukan sejumlah kegiatan pemberdayaan yang dapat memberikan peran dan kesempatan kepada perempuan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hal tersebut dapat dicapai apabila semua komponen bangsa menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pemerintahan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup perempuan sehingga produktivitas mereka meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan ini dapat diakses oleh lembaga satuan pendidikan nonformal, informal,

perkumpulan, lembaga pengabdian masyarakat yang dibentuk berdasarkan keputusan untuk kepentingan di bidang pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan adalah program pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan usia 15 tahun ke atas termasuk lanjut usia dalam meningkatkan kecakapan hidup melalui upaya peningkatan pengetahuan keterampilan berbasis potensi lokal dan sikap yang bermanfaat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik agar perempuan dapat berperan aktif dalam proses pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa.

Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan pelayanan Rehabilitasi Sosial. Dalam pelaksanaan pelayanan dilaksanakan oleh seluruh pegawai dan pekerja sosial Panti Sosial Karya Wanita Harapan untuk menunjang keberhasilan klien (siswi) panti. Klien (siswi) berasal dari Kabupaten/Kota se-Provinsi Sumatera Selatan. Adapun program pelatihan yang dilaksanakan adalah *Pertama*, program bimbingan sosial dan mental. *Kedua*, program pelatihan keterampilan menjahit dan tata rias/salon.

Masih banyak persoalan perempuan yang tidak hanya berkaitan dengan politik dan ekonomi, tetapi seluruh aspek kehidupan. Dalam Perda no.10 th.2002 ada beberapa sasaran yang melatarbelakangi panti sosial sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial (UPTD) yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada Eks wanita Tuna Sosial, Wanita rawan sosial ekonomi, Wanita korban

tindak kekerasan, Wanita Klasifikasi Nakal, Wanita Remaja korban Pergaulan bebas.

Pada penelitian ini, pemberdayaan perempuan yang dilakukan bertujuan agar terwujudnya suatu perubahan perilaku sehingga perempuan yang tidak berdaya menjadi berdaya dan adanya peningkatan sumber daya manusia khususnya perempuan. Dalam memberdayakan kaum perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi, lembaga pemerintahan UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang melakukan program pelatihan yaitu menjahit dan salon. Pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuka peluang kaum perempuan dalam berwirausaha untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Untuk mengatasi kelebihan tenaga terdidik yang tidak terserap dalam sektor formal, sektor informal sangat berperan untuk mengatasi masalah ini. Dalam bidang informal (wirausaha) ini, tenaga terdidik dapat mengembangkan kreatifitas dan kompetensinya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di sektor informal.

I.2 PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pelatihan yang dilaksanakan UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan dalam memberdayakan perempuan?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan?

I.3 TUJUAN

I.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program pelatihan yang dilaksanakan UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan dalam memberdayakan perempuan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan.

I.4 MANFAAT

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu sosiologi, khususnya Sosiologi Pembangunan dan Sosiologi Gender.

I.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis ini di kemudian hari dan memberi kontribusi tentang program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya (Kartasmita, 1996).

Dalam konsep pemberdayaan, menurut Prijono dan Pranarka (1996), manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditunjukkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Mubyarto (1998), menekankan pada pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di perdesaan, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi

wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat.

Menurut Edi Suhartono (1997:210-224) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya (Edi Suhartono, 1997:211)

Konsep pendekatan yang dikemukakan oleh Hogan (2000:13) dalam Adi Isbandi yang mengutip dari pandangan Rotter (1966), Selignan (1975), dan Scally (1995) yang melihat proses pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relatif terus menerus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*empowerment is not end state, but process that all human beings experience*).

Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat dalam suatu komunitas, suatu proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan pemerintah maupun non pemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

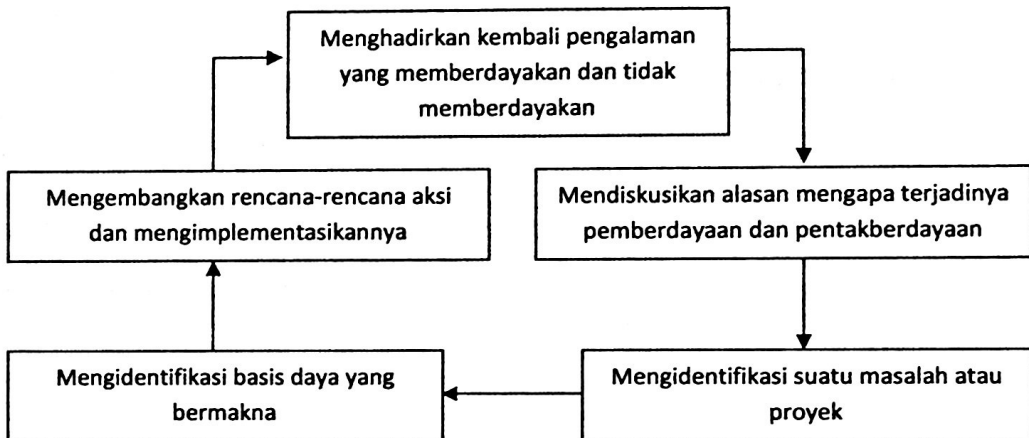
Hogan (2000:20) dalam Adi Isbandi (2001:212), menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari 5 tahapan utama yaitu :

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadinya pemberdayaan dan pentakberdayaan (*discuss reasons for depowering empowerment*).
3. Mengidentifikasi suatu masalah atau proyek (*identify one problem or project*).
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna (*identify useful power based*).
5. Mengembangkan rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implementation plans*).

Setelah itu siklus tersebut kembali ke tahap pertama (no. 1) dan bergulir kembali. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam skema bagan 1.1 berikut ini

BAGAN 1

SIKLUS PEMBERDAYAAN



Sumber : (Hogan, 2000:20 dalam Adi Isbandi)

Dari siklus di atas akan tergambar mengapa Hogan menyakini bahwa proses pemberdayaan yang terjadi di tingkat individu, tidak berhenti pada suatu titik tertentu tetapi lebih merupakan sebagai upaya kesinambungan untuk meningkatkan daya yang ada. Meskipun Hogan memfokuskan tulisannya pada pemberdayaan individu, tetapi model pemberdayaan yang bersifat *on going process* tersebut juga dapat diterapkan pada tingkat komunitas atau kelompok.

Dalam konteks kesejahteraan sosial, upaya pemberdayaan yang dijelaskan di atas tentunya terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik, yang tentunya harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor penyebab suatu komunitas menjadi kurang berdaya. Dalam

hal ini adalah masyarakat miskin yang tidak mampu mengembangkan potensi serta kekuatan yang mereka miliki untuk eksistensi mereka.

Keberadaan pandangan yang melihat pemberdayaan sebagai suatu program dan suatu proses di atas memberikan pemahaman tentang pemberdayaan, terutama dalam kaitan dengan diskursus komunitas. Dalam hal ini peran yang harus dijalankan oleh agen perubah adalah sebagai pemercepat perubahan atau fasilitator berfungsi untuk membuat agar kelompok sasaran lebih pandai dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada mereka sehingga dapat mengembangkan kelompok mereka sendiri bila program selesai.

Masyarakat yang proses pemberdayaannya sudah berlangsung secara berkesinambungan, diharapkan dapat memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada baik internal maupun eksternal yang dapat membantu mengatasi masalah yang ada. Dari hal ini tergambar bahwa proses pemberdayaan yang merupakan *on going process* bukan berarti meniadakan masalah, akan tetapi pemberdayaan tersebut mempersiapkan struktur dan sistem dalam masyarakat agar dapat bersikap proaktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang ada dan dapat muncul dalam komunitas tersebut, sehingga akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Pemberdayaan merupakan unsur yang cukup penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena mengandung upaya untuk meningkatkan taraf hidup lebih baik. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan

menciptakan iklim agar potensi sumber daya manusia berkembang sesuai kemampuan yang dimiliki dan melindungi sumber daya manusia berkembang sesuai kemampuan yang dimiliki dan melindungi sumber daya manusia agar tidak tertindas oleh kelompok yang lebih kuat. Pemberdayaan menuntut peran serta dan partisipasi sumber daya manusia.

Potensi atau energi yang digunakan oleh seorang pekerja untuk bekerja bermacam-macam. Biasanya, jika pekerja mengandalkan fisik saja dengan keterampilan sederhana, ia disebut buruh, suruhan, atau pekerja kasar, dan biasanya merupakan tenaga lepas (tidak organik). Istilah karyawan digunakan terhadap tenaga organik tataran rendah, sementara istilah pegawai digunakan terhadap tataran tenaga organik tingkat menengah ke atas. Lagi pula, istilah karyawan lazim di sektor privat (*informal*), sementara pegawai lazim dikenal di lingkungan publik (*formal*.)

Kesulitan sumber daya manusia memasuki pusat kerja, terutama sektor modern (*formal*), dapat menghambat dan menghalangi proses transformasi sosial dan ekonomi. Pada gilirannya, hal ini dapat menghambat proses mobilitas sosial. Fenomena tersebut harus disikapi dengan melakukan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Simanjatak, J Payaman (2001:69) mengatakan pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi



juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja.

I.5.2 Pengertian Pelatihan

Simanjutak, J Payaman (2001:74) mengatakan bahwa pelatihan adalah salah satu aspek *human capital*. Pelatihan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Latihan yang dilakukan secara informal dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara horizontal maupun secara vertical. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui, peningkatan secara vertikal berarti memperdalam pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan formal seperti itu benar-benar dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan formal yang diperoleh.

Melalui pelatihan kerja, peningkatan dan pengembangan keahlian keterampilan kerja di upayakan, dimana tidak hanya untuk sektor formal melainkan untuk sektor informal juga. Artinya, bahwa pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada calon wiraswasta agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha.

Pelatihan di dalam pekerjaan juga meningkatkan produktivitas kerja seseorang. Dalam praktek pelatihan seperti ini biasanya diukur dalam bentuk

pengalaman kerja. Demikian juga masa kerja seseorang tidak mudah dicatat melalui survei. Oleh karena itu, tingkat umur sering dianggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai bekerja.

I.5.3 Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya :

Penelitian yang dilakukan Anita Theresia tahun 2004, dengan judul "*Pemberdayaan Perempuan Di Partai Politik*", menjelaskan bahwa terdapat sekelompok perempuan yang sedang dibentuk maupun diupayakan agar memiliki kekuatan, kecakapan, atau sejumlah kemampuan dalam meningkatkan kemandirian serta kekuasaan di organisasi Partai Golkar maupun dunia politik secara luas.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Anwar (2004) berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbasis Sosial Budaya Bagi Perempuan Nelayan.*" Penemuannya sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan diawali dengan proses penyadaran. Kalau sebelumnya masyarakat selalu tertutup, ternyata setelah

ikut pelatihan masyarakat menjadi terbuka dan mau menerima ide-ide baru yang dikembangkan.

- b. Dalam model pembelajaran perempuan nelayan diberikan beberapa macam pelatihan keterampilan menjadi mata pencaharian dan masyarakat menjadi terampil memanfaatkan potensi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Penelitian Rostartina (2001), berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Tertinggal*" (Studi di Kawasan Tertinggal Kelurahan Pulokerto Palembang). Menurut Rostartina, pemberdayaan masyarakat merupakan persoalan utama kawasan tertinggal Pulokerto disamping permasalahan ekonominya adalah rendahnya mutu sumber daya manusianya. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai banyaknya anggota masyarakat termasuk dalam kategori masyarakat pra sejahtera adalah ketidakmampuan masyarakat dalam menguasai teknologi pertanian. Dalam penelitian itu, ia mengkaji bagaimana rencana yang dilakukan dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat Pulokerto, dilakukan secara jasmani maupun rohani yang diprioritaskan pada program diantaranya :

1. Pembinaan keagamaan dan hukum.
2. Pembinaan pengelolaan potensi kawasan Pulokerto seperti mengadakan penyuluhan pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi kegiatan perekonomian rakyat.
3. Peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah lebih melihat pada beberapa permasalahan mendasar yang menyebabkan masyarakat kawasan Pulokerto masih tertinggal yang dianalisa melalui kondisi kawasan Pulokerto melalui tiga program. Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya ikatan solidaritas yang cukup kuat yang dimiliki antar sesama masyarakat Pulokerto untuk membina hubungan kerjasama yang bertujuan untuk keluar dari masalah-masalah yang telah dihadapi. Untuk itu salah satu usaha yang dilakukan yaitu mereka mempunyai inisiatif untuk membuat suatu program yang dianggap mereka akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Sedangkan, kekurangan dalam penelitian ini adalah dalam melaksanakan dan menjalankan program yang telah dibentuk tidak ada tenaga pendamping dan fasilitator untuk menjalankan program yang telah dibuat, misalnya adanya penyuluh pertanian.

Berbeda dengan penelitian yang ada, penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu : pertama, program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang. Kedua, kendala-kendala apa saja yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan.

I.6 Kerangka Pemikiran

Pembangunan nasional selama dasawarsa terakhir ini telah memberikan manfaat yang besar terhadap upaya pemberdayaan perempuan. Namun, kemajuan tersebut baru dapat dinikmati oleh sebagian kecil perempuan, khususnya mereka yang berada pada lapisan menengah ke atas. Dengan kata lain, kemajuan tersebut belum mencapai apa yang dicita-citakan.

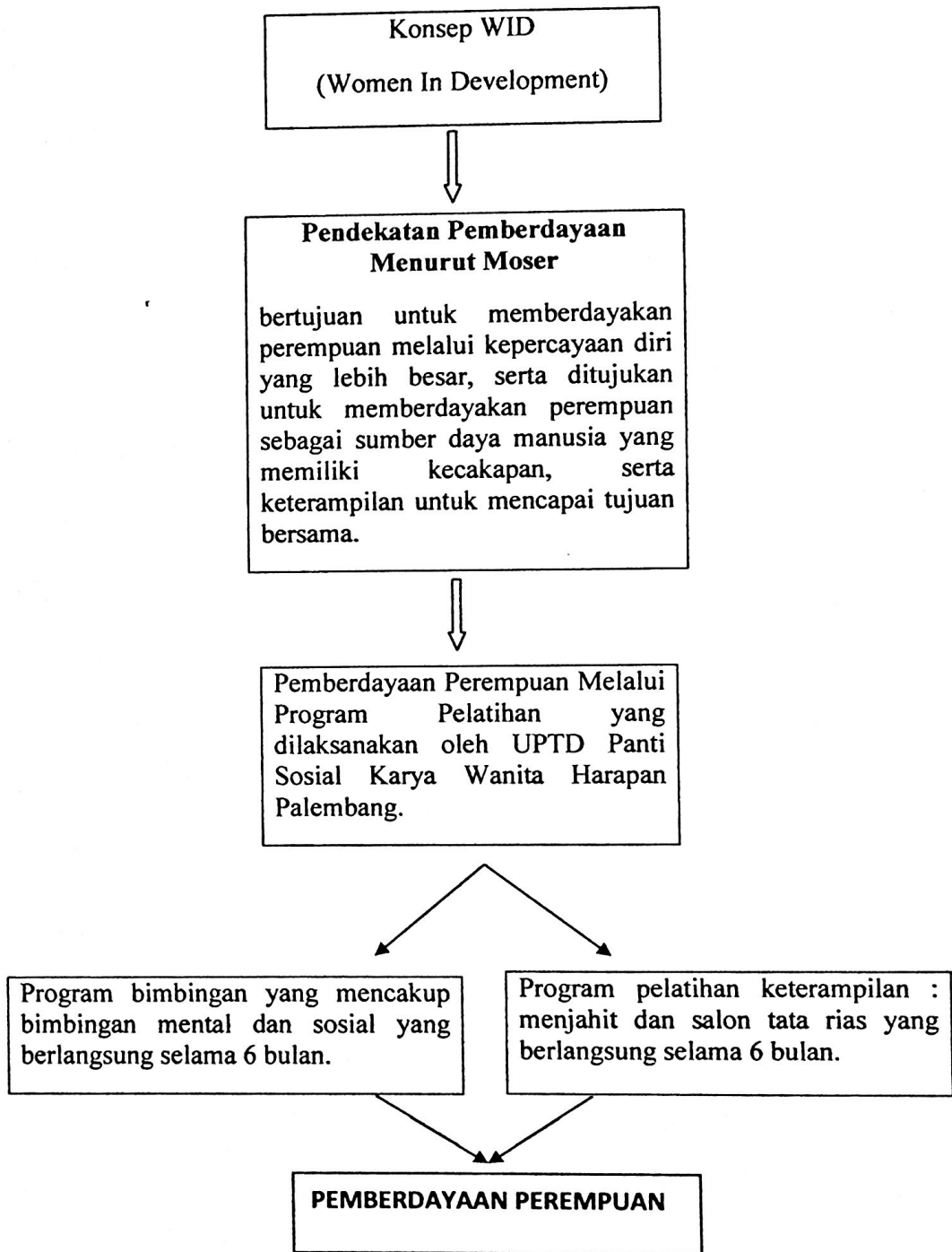
Gambaran umum mengenai posisi dan kedudukan perempuan Indonesia dapat dilihat dari dokumen Negara, seperti GBHN. GBHN 1999-2004 mengakui bahwa status dan peranan perempuan dalam masyarakat Indonesia masih bersifat subordinatif dan belum sejajar dengan laki-laki. Kondisi ini tercermin pada kualitas hidup perempuan Indonesia yang menduduki peringkat terendah di ASEAN, yaitu tingginya jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan rendahnya posisi dan rendahnya tingkat kesehatan dan status gizi. Selain kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan politik menjadi gambaran rendahnya posisi dan kedudukan perempuan di Indonesia. GBHN 1999-2004 mengarahkan pemberdayaan perempuan dilaksanakan dengan dua penekanan. Pertama, meningkatkan peran dan kedudukan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang dilaksanakan oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Kedua, meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan, serta nilai historis perjuangan kaum perempuan dalam melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Proses pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan cara pelatihan dan pendidikan akan membuat sumber daya tersebut lebih produktif dan mengembangkan kemampuan intelektual serta kepribadian manusia. Soekidjo Notoatmojo (1998 : 25) menyatakan bahwa pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan bertujuan untuk membawa perubahan pada orang-orang sehingga kemampuan mereka dapat bertambah. Metode-metode yang digunakan berbeda-beda, yaitu mengembangkan keterampilan tangan, menyampaikan tentang ilmu pengetahuan dan merubah sikap. Dengan adanya pengembangan keterampilan perempuan yang kurang berdaya diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Konsep dasar yang melandasi penelitian ini menggunakan Pendekatan Perempuan dalam Pembangunan atau *Women In Development* (WID) yang dilakukan oleh Moser. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui kepercayaan diri yang lebih besar. Perempuan merupakan sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan sumbangan ekonomi dalam pembangunan. Pendekatan WID lebih menekankan pada partisipasi (keikutsertaan) perempuan dalam pembangunan. Pendekatan WID merujuk pada pemberdayaan. Menurut Moser, pendekatan pemberdayaan perempuan bukan bermaksud menciptakan perempuan yang lebih unggul dari laki-laki tetapi menyadari pentingnya kemandirian perempuan dan memperoleh kekuatan internal bagi perempuan miskin atau tidak berdaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan individu dan keluarga. (Moser,1993)

Pendekatan pemberdayaan dalam konteks ini menekankan pada fakta bahwa perempuan mengalami berbagai bentuk penekanan yang berbeda, menurut bangsa, kelas sosial, sejarah penjajahan kolonial, dan kedudukan pada orde ekonomi internasional di masa sekarang ini. Perempuan tetap harus menentang struktur dan situasi yang menekannya secara bersamaan dan pada tingkatan yang berbeda. Pendekatan ini juga akan menekankan pentingnya perempuan untuk meningkatkan pemberdayaan dan mengartikan pemberdayaan bukan dalam konteks dominasi untuk mendominasi orang lain melainkan pemberdayaan dalam kecakapan dan kemampuan untuk meningkatkan kemandirian. Proses pembentukan ini, dilakukan dengan cara menstimulasi, mendorong atau memotivasi melalui pelatihan keterampilan dan memperdalam pengetahuan serta berbagai latihan keterampilan. Sehingga perempuan tersebut memperoleh rasa percaya diri dan memiliki harga diri untuk mengembangkan keterampilannya. Kategori perempuan ini pun adalah sejumlah perempuan yang belum berdaya atau belum memiliki kemampuan yang optimal. Dengan adanya pemberdayaan perempuan berarti memberi peluang bagi setiap perempuan untuk memberdayakan diri sendiri, karena pemberdayaan perempuan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan.

BAGAN. 2
SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



I.7 METODE PENELITIAN

I.7.1 Desain Penelitian

I.7.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kota Palembang yaitu UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang. Dipilih UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang sebagai lokasi penelitian karena merupakan satu-satunya Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan pendidikan dan pelatihan khusus perempuan yang berada di kota Palembang. UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan berada di kota Palembang, karena Palembang sebagai pusat perekonomian di wilayah Sumatera Selatan sehingga menjadi salah satu daerah tujuan urbanisasi dari desa ke kota.

I.7.1.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan merupakan studi deskriptif yang berguna untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan (Studi di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang).

I.7.1.3 Informan

Informan dalam penelitian ini ada 10 orang, 5 orang siswi sebagai informan utama dan 5 orang sebagai informan pendukung yang terdiri dari 1 orang kepala panti, 2 orang karyawan/pekerja sosial, dan 2 orang instruktur keterampilan. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang bertujuan mengambil

informasi dari orang-orang yang benar-benar terlibat dengan permasalahan yang diteliti.

I.7.2 Batasan Pengertian

- a. Pemberdayaan perempuan adalah program pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan usia 15 tahun ke atas termasuk lanjut usia dalam meningkatkan kecakapan hidup melalui upaya peningkatan pengetahuan keterampilan berbasis potensi lokal dan sikap yang bermanfaat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik agar perempuan dapat berperan aktif dalam proses pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa.
- b. Pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku yang berbentuk peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. (Soekidjo Notoatmodjo, 1998)

I.7.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu individu di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang yang terdiri dari para siswi, kepala panti, karyawan/pekerja sosial UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang serta instruktur keterampilan.

I.7.4 Data dan Sumber Data

Jenis-jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam mengenai latar belakang siswi dan karyawan/instruktur, alasan mereka mengikuti pelatihan, minat mereka terhadap pelatihan, program-program pelatihan, kendala-kendala yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dan lainnya. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang. Sumber data didapat dari informan yaitu para siswa/peserta didik UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang.
2. Data sekunder adalah data yang menunjang data primer yang berhubungan dengan penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang. Sumber data sekunder diperoleh dari bagian administrasi UPTD PSKWH, studi pustaka yaitu mempelajari sumber-sumber terkait seperti buku pedoman, majalah, laporan penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian. Dan internet dengan maksud data dan informasi diperoleh melalui situs-situs di internet yang relevan terhadap masalah penelitian.

I.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Depth interview*)

Wawancara dilakukan dengan informan untuk menggali informasi kualitatif secara lengkap dan terperinci mengenai keterangan secara lisan dari seorang informan (koentjaraningrat,1990 :129). Sifat wawancara ini yaitu secara mendalam dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Hal ini akan memungkinkan pihak yang diwawancarai mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah mereka sendiri mengenai masalah yang diteliti tidak sekedar menjawab pertanyaan. Maka dalam hal ini tujuan wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan data primer yang berupa latar belakang siswi dan karyawan/instruktur, alasan mereka mengikuti pelatihan, minat mereka terhadap pelatihan, program-program pelatihan, kendala-kendala yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dan lainnya

Dalam hal ini, data primer digunakan untuk memberikan gambaran dan memahami pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan. Wawancara dilakukan dengan melakukan kontak langsung (*face to face*) dengan informan dalam situasi sebenarnya dan dalam

situasi yang dibuat atau diciptakan. Untuk memudahkan kegiatan wawancara dan analisis data, peneliti akan menggunakan perekam suara dari Handphone (Perekam Suara). Dalam menggunakan alat tersebut, peneliti akan terlebih dahulu meminta izin dari informan.

2. Observasi Lapangan

Peneliti mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki yaitu situasi dan kondisi serta rutinitas kegiatan program pelatihan di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang.

3. Dokumentasi

Data diperoleh dengan mempelajari dokumen dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen yang di dapat dari bagian administrasi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang.

I.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Analisis pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat kondisi informan/siswi, yaitu ketika para siswi berada di lingkungan UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang. Pemberdayaan perempuan ini dapat digambarkan dan dideskripsikan berdasarkan fakta program pelatihan di UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang :

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul secara terperinci dan sistematis. Data-data tersebut berupa latar belakang siswi dan karyawan/instruktur, alasan mereka mengikuti pelatihan, minat mereka terhadap pelatihan, program-program pelatihan, kendala-kendala yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dan lainnya. Data-data tersebut diklasifikasikan menjadi 2, untuk selanjutnya dipilih dan disederhanakan, kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan dengan mereduksi data yang lebih relevan.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk cerita terlebih dahulu yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data-data tersebut berupa latar belakang siswi dan karyawan/instruktur, alasan mengikuti pelatihan, minat terhadap pelatihan, program-program pelatihan, kendala-kendala yang dihadapi UPTD Panti Sosial Karya Wanita Harapan Palembang dan lainnya.

3. Tahap Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi R . 2001 . Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ginanjar. 1997. Administrasi Pembangunan . Jakarta :LP3S.
- Hamijoyo, Santoso . 1974 . *Beberapa Catatan Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung:Penerbit Alumni.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Loekman, Soetrisno. 1997. Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan. Jakarta : Karnisius.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moser, Caroline O. N. (1993) *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. London: Routledge.
- Mosse, Julia C. 2007. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. 2002 . *Ekonomi Pancasila*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Ollenburger, Jane C dan Helen A Moore . *Sosiologi Wanita* . 1996. Jakarta:Rineka Cipta.
- Payaman J. Simanjutak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Pranata J, Andika . *Pola Pemberdayaan Sektor Informal di Yayasan Dakwah dan Pendidikan Al Furqon Palembang*. FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA: Inderalaya.
- Prijono, OS dan AMW Pranarka. 1996. *Pemberdayaan; Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta. CSIS.
- Sedarmayanti dan Syariffudin Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.

Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :Rajawali Pers.

Soekidjo, Notoatmojo . 1998. *Pengembangan SDM* . Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono . 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabet.

Suhartono, Edi. 1997. *Pembangunan Kebijakan Sosial Dan Pekerja Sosial*.
Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS.

Taliziduhu Ndraha. 1999. *SDM dalam Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Theresia, Anita . 2004. *Pemberdayaan Perempuan Di Partai Politik (studi tentang pemberdayaan perempuan di Partai Golkar kota Palembang)*. FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA: Inderalaya.

Sumber lainnya :

<http://www.datastatistikindonesia.com/susenas>

<http://WWW.BPS.go.id>